

HUBUNGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) DENGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA 0-24 BULAN

Desak Made Sri Mahayu¹, Ni Wayan Manik Parwati², Putu Ayu Ratna
Darmayanti^{3*}

¹⁻³Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan
Kesehatan Bali

Email Korespondensi: darmayantiratna@gmail.com

Disubmit: 09 Desember 2025

Diterima: 29 April 2026

Diterbitkan: 01 Mei 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i5.23886>

ABSTRACT

The Mother and Child Health Handbook (KIA) serves as a medium for communication, information, and education to support maternal and child health services. The use of the KIA Handbook is believed to increase mothers' knowledge in caring for and stimulating the growth and development of children aged 0-24 months, however its use remains limited, especially in terms of conceptual information. This study aimed to find out the correlation between the use of the KIA Book and mothers' knowledge about stimulating the growth and development of children aged 0-24 months. A cross-sectional study design was employed with 289 respondents selected through convenience sampling. Data were collected through questionnaires assessing the level of utilization of the KIA Book and mothers' knowledge, then analyzed using Spearman Rank correlation test with a significance level of 0.05. The results showed that the median score for the utilization of the KIA Book was 17, and the median score for maternal knowledge was 16. Further statistical analysis indicated a strong correlation between the two variables (p -value <0.001 and $p=0.628$). There is a strong correlation between the use of the KIA Book and maternal knowledge. The more optimal the KIA Book is use, the higher the mother's knowledge about the child's growth and developmental stimulation. Health workers, especially midwives, are expected to be more proactive in providing education and counselling to mothers, thus can fully utilize the KIA Book.

Keywords: KIA Book, Stimulation, Growth, Development.

ABSTRAK

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berfungsi sebagai media komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendukung pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pemanfaatan Buku KIA diyakini dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam merawat serta menstimulasi tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan, namun penggunaannya masih terbatas, terutama pada bagian informasi konseptual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional* dengan 289

responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menilai tingkat pemanfaatan Buku KIA dan pengetahuan ibu, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan median skor pemanfaatan Buku KIA sebesar 17 dan median skor pengetahuan ibu sebesar 16. Diperoleh nilai $p < 0,001$ dan koefisien korelasi (ρ) = 0,628, yang menunjukkan hubungan kuat antara kedua variabel. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu hamil melaksanakan *triple eliminasi* untuk menurunkan kejadian penularan penyakit dari ibu ke anak di UPTD Puskesmas Mengwi II. Diharapkan tenaga kesehatan selalu menginformasikan kepada ibu hamil terkait pemeriksaan *triple eliminasi*.

Kata Kunci: Buku KIA, Stimulasi, Tumbuh Kembang.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan media edukatif dan pencatatan yang sangat penting dalam upaya pemantauan serta peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan. Buku ini dirancang sebagai alat komunikasi antara tenaga kesehatan dan keluarga, serta sebagai panduan bagi ibu untuk memahami berbagai aspek penting terkait kesehatan diri dan anaknya, termasuk upaya pemantauan tumbuh kembang dan pemberian stimulasi yang sesuai dengan tahapan usia anak (Astari & Kirani, 2020). Kementerian Kesehatan RI telah menetapkan Buku KIA sebagai salah satu instrumen nasional dalam intervensi kesehatan sejak masa kehamilan hingga anak berusia lima tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Namun, dalam praktiknya, pemanfaatan Buku KIA oleh ibu masih sangat bervariasi, tergantung pada latar belakang pendidikan, dukungan tenaga kesehatan, hingga kesadaran dan pemahaman ibu terhadap isi buku tersebut.

Periode usia 0-24 bulan dikenal sebagai masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan periode emas dalam tumbuh kembang anak yang sangat menentukan kualitas kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas di masa depan. Pada

fase ini, intervensi stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan otak dan kemampuan motorik serta sosial anak secara optimal (Nova et al., 2025). Pada masa ini, otak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, membentuk jutaan koneksi sinaptik setiap harinya. Apabila pada periode ini anak tidak memperoleh stimulasi yang tepat dan konsisten, maka peluang untuk mengoptimalkan potensi kecerdasannya akan terlewat. Stimulasi yang baik meliputi aktivitas sederhana seperti berbicara, menyanyi, bermain, dan menyentuh yang dilakukan secara rutin oleh ibu atau pengasuh utama (Ullayya et al., 2023). Semua aktivitas tersebut telah dijabarkan secara sistematis dalam Buku KIA, termasuk indikator perkembangan anak yang perlu dipantau setiap bulannya. Oleh karena itu, Buku KIA sebenarnya bukan hanya alat dokumentasi medis, tetapi juga sarana pembelajaran praktis bagi ibu dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang anak secara terarah.

Berdasarkan studi sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA dalam konteks stimulasi tumbuh kembang masih belum optimal. Banyak ibu yang hanya menggunakan buku tersebut untuk mencatat imunisasi atau menimbang

berat badan, tanpa menyadari adanya informasi penting mengenai cara menstimulasi anak berdasarkan tahapan usianya (Hasibuan & Nisa, 2024). Kurangnya sosialisasi, minimnya bimbingan dari tenaga kesehatan, serta keterbatasan pemahaman ibu menjadi kendala utama yang menyebabkan bagian tentang tumbuh kembang anak dalam Buku KIA tidak dimanfaatkan secara maksimal. Fenomena ini terjadi pula di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Bali, yang meskipun memiliki cakupan pelayanan kesehatan dasar yang cukup baik, namun belum menunjukkan keseragaman dalam kualitas pemanfaatan Buku KIA oleh masyarakat (Cahyanti et al., 2023).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kajian terhadap Buku KIA masih terfokus pada fase kehamilan dan aspek persepsi umum ibu terhadap penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Parwati, Wulandari and Darmayanti (2021), menyoroti persepsi ibu terhadap Buku KIA, namun belum menggali lebih jauh keterkaitannya dengan pengetahuan ibu mengenai stimulasi perkembangan anak secara spesifik. Penelitian yang dilakukan oleh Armayanti *et al.* (2023), pun lebih menekankan pada edukasi selama masa kehamilan di masa pandemi COVID-19, bukan pada fase pascapersalinan yang justru menjadi momentum awal bagi ibu untuk menerapkan pengetahuan tentang stimulasi. Studi lain yang dilakukan oleh Ahmad, Hendari and Rahmad (2022), lebih menekankan pada perawatan kehamilan, belum menjangkau pemanfaatan Buku KIA dalam konteks pertumbuhan anak pascalahir. Begitu pula penelitian oleh Parwati, Wulandari and Budarsana (2020), yang membahas deteksi dini pertumbuhan balita, namun belum menyentuh aspek stimulasi secara mendalam dan

terbatas pada situasi pandemi. Bahkan, Appi and Syukri (2021), hanya meneliti pengetahuan dan sikap ibu hamil, tidak menasar ibu yang sedang mengasuh anak usia 0-24 bulan.

Kesadaran akan pengetahuan merupakan salah satu komponen utama dalam perubahan perilaku kesehatan, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai teori perilaku seperti *Health Belief Model* dan *Theory of Planned Behavior* yang menekankan bahwa peningkatan pengetahuan dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan yang lebih sehat dan bertanggung jawab (Ningrum et al., 2021). Dalam konteks pengasuhan anak usia dini, ibu yang memiliki pengetahuan cukup tentang pentingnya stimulasi dini akan lebih terlibat aktif dalam memberikan stimulasi sesuai panduan, seperti aktivitas sensorik-motorik, permainan edukatif, serta komunikasi verbal yang intens. Hal ini akan berpengaruh langsung pada perkembangan kemampuan bahasa, kognitif, serta sosial-emosional anak. Pengetahuan yang diperoleh dari sumber yang valid, seperti Buku KIA, bukan hanya meningkatkan pemahaman ibu tetapi juga memperkuat motivasi dalam melakukan praktik pengasuhan yang sesuai tahapan usia anak. Sayangnya, tidak semua ibu memiliki kesadaran atau kemampuan untuk mengakses dan memahami informasi yang tertuang dalam Buku KIA secara menyeluruh.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI, ditemukan bahwa hanya 10,5% Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang terisi lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA oleh ibu untuk memantau tumbuh kembang anak masih belum optimal secara nasional (Dewi et al., 2023).

Selain itu, data dari Riskesdas 2013-2018 menunjukkan bahwa kepemilikan Buku KIA pada ibu hamil menurun dari 80,8% menjadi 75,2%, sementara pada balita meningkat dari 53,5% menjadi 65,9%. Meskipun terjadi peningkatan kepemilikan pada balita, namun pemanfaatan Buku KIA untuk pemantauan tumbuh kembang anak masih perlu ditingkatkan (Hasanah & Susanti, 2023). Dengan demikian, pernyataan bahwa hanya 53,6% ibu yang memanfaatkan Buku KIA untuk memantau tumbuh kembang anak belum dapat dikonfirmasi secara spesifik dari data Riskesdas yang tersedia. Namun, data yang ada menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA masih belum optimal, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman ibu mengenai pentingnya penggunaan Buku KIA dalam pemantauan tumbuh kembang anak.

Hasil studi di Provinsi Bali dan Kota Denpasar, memberikan gambaran kondisi di lapangan. Penelitian oleh Dewi and Nurtini (2022), yang dilakukan pada wilayah Kesiman, Kota Denpasar, menunjukkan bahwa seluruh ibu hamil (100%) menyatakan tertarik membaca Buku KIA, dan 94,1% keluarga mendukung penggunaannya. Namun demikian, hanya 70% ibu memahami isi buku tersebut, dan sebanyak 82,3% pengisian Buku KIA belum lengkap. Fakta ini menegaskan bahwa tantangan dalam pemanfaatan Buku KIA tidak hanya terjadi pada tingkat nasional, tetapi juga muncul dalam konteks lokal seperti Kota Denpasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menjadi penting untuk mengkaji secara ilmiah apakah tingkat pemanfaatan Buku KIA berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia

0-24 bulan. Kajian ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga penting secara praktis untuk mengevaluasi efektivitas Buku KIA sebagai alat promosi kesehatan yang dapat diakses langsung oleh masyarakat. Penelitian semacam ini menjadi sangat relevan di UPTD. Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat, mengingat Puskesmas ini memiliki komitmen tinggi dalam peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak melalui program-program seperti Posyandu, Keluarga Sehat, dan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (Nursanyoto et al., 2023). Namun demikian, masih minim data lokal yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana Buku KIA dimanfaatkan dalam konteks pengasuhan usia dini, terutama pada rentang usia 0-24 bulan yang merupakan fase kritis dan fundamental dalam perkembangan anak.

Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan tenaga kesehatan di UPTD. Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat, masih ditemukan ibu yang tidak membawa Buku KIA saat kunjungan, serta belum memanfaatkan bagian panduan stimulasi secara maksimal. Hal ini menunjukkan adanya potensi masalah dalam pemanfaatan Buku KIA, terutama pada aspek edukasi tumbuh kembang anak usia dini. Kurangnya riset dengan pendekatan kuantitatif dan terfokus pada hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dan tingkat pengetahuan ibu menunjukkan adanya celah ilmiah yang perlu dijembatani untuk mendukung intervensi kebijakan dan program pelayanan kesehatan anak yang lebih tepat sasaran dan berbasis bukti.

KAJIAN PUSTAKA

a. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

Buku KIA merupakan dokumen milik keluarga yang disimpan di rumah dan dibawa setiap kali ibu atau anak mengakses layanan kesehatan, baik di fasilitas pemerintah maupun swasta, di mana pun lokasinya (Ariani *et al.*, 2023).

Buku KIA berfungsi sebagai alat yang penting dan efisien bagi keluarga dalam mendukung keberlanjutan perawatan kesehatan ibu dan anak, terutama selama masa krusial 1.000 hari pertama kehidupan. Buku ini turut membantu mengubah perilaku ibu melalui informasi yang tersedia mengenai kesehatan ibu dan anak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap praktik perawatan yang benar (Pratiwi *et al.*, 2024).

b. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Stimulasi tumbuh kembang adalah rangsangan yang diberikan kepada anak secara sadar, terarah, dan berkelanjutan, guna membantu perkembangan optimal berbagai aspek kemampuan dasar anak sesuai dengan usianya (Neherta, Fajria and Sukmawati, 2022).

Stimulasi tidak hanya berarti memberikan rangsangan secara acak, melainkan dilakukan dengan memahami tahapan perkembangan anak dan menyesuaikan jenis stimulasi yang diberikan sesuai dengan usia dan kemampuannya. Dalam praktiknya, stimulasi bisa sederhana mengajak anak berbicara saat memandikan, memperlihatkan benda berwarna cerah, hingga bermain tepuk tangan bersama. Intinya, setiap

bentuk interaksi positif yang diberikan secara konsisten kepada anak merupakan stimulasi (Rivanica and Oxyandi, 2024).

Stimulasi tumbuh kembang anak mencakup empat aspek utama yang saling berkaitan dan perlu diberikan secara seimbang, yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan komunikasi, serta sosial-emosional dan kemandirian (Neherta, Fajria and Sukmawati, 2022).

Rumusan Pertanyaan

“Apakah ada hubungan antara pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan pengetahuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan di UPTD. Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat?”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis analitik korelatif dan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di UPTD Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat pada bulan Agustus-Oktober 2025. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan.

Populasi penelitian berjumlah 830 ibu dengan anak usia 0-24 bulan. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh 263 responden. Untuk mengantisipasi *drop out*, dilakukan *oversampling* 10%, sehingga total sampel adalah 289 orang. Teknik sampling menggunakan *non probability sampling*, yaitu *convenience sampling*.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Instrumen pemanfaatan Buku KIA terdiri dari 10

pertanyaan yang diadaptasi dari Reska (2024), dan dinyatakan valid serta reliabel (r hitung 0,400-0,669; reliabilitas 0,89). Instrumen pengetahuan ibu terdiri dari 10 pertanyaan yang dimodifikasi dari Dewi (2021), dan juga valid serta reliabel (r hitung 0,547-0,718; reliabilitas 0,812).

Analisis data menggunakan uji *Spearman Rank* karena uji

normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Analisis dilakukan menggunakan software SPSS versi 25.

Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan *ethical clearance* ke Komisi Etik ITEKES Bali dengan nomor: 03.194/KEPITEKES-BALI/VII/2025 pada tanggal 10 Juli 2025.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
< 20 tahun	9	3,1
20 - 35 tahun	268	92,7
> 35 tahun	12	4,2
Pendidikan		
SD/SMP	9	3,1
SMA	239	82,7
Diploma/Sarjana	41	14,2
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	225	77,9
PNS/Pegawai Swasta	55	19
Wiraswasta	9	3,1
Jumlah anak		
Primipara	78	27
Multipara	211	73

[Sumber: Data Primer]

Hasil analisis pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 268 orang (92,7%), responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 239

orang (82,7%), responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 225 orang (77,9%) dan responden sebagian besar multipara sebanyak 211 orang (73%).

Tabel 2. Pemanfaatan Buku KIA di UPTD. Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat

Skor Pemanfaatan Buku KIA	f	%	Median	SD	Min	Max	Varians
14	7	2,4					
15	35	12,1					
16	83	28,7	17	1,631	18	20	2,660
17	92	31,8					

18	21	7,3
20	51	17,6
Total	289	100

[Sumber: Data Primer]

Hasil analisis pada tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki total skor pemanfaatan buku KIA 17 (31,8%) dengan nilai tengah 17.

Tabel 3. Pengetahuan Ibu di UPTD. Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat

Skor Pengetahuan Ibu	<i>f</i>	%	<i>Median</i>	<i>SD</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Varians</i>
11	1	3					
12	4	1,4					
13	7	2,4					
14	15	5,2					
15	51	17,6					
16	148	51,2	16	1,369	11	20	1,875
17	15	5,2					
18	41	14,2					
19	2	0,7					
20	5	1,7					
Total	289	100					

[Sumber: Data Primer]

Hasil analisis pada tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki total skor pengetahuan ibu 16 (51,2%) dengan nilai tengah 16.

Tabel 4. Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan Pengetahuan Ibu di UPTD. Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat

Variabel	<i>Median</i>	<i>Rho</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Pemanfaatan Buku KIA	17		
Pengetahuan Ibu	16	0,628	< 0,001

[Sumber: Data Primer]

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar <0,001. Pada nilai median menunjukkan nilai tengah yang didapatkan pada pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu yaitu 17 dan 16 sehingga didapatkan selisih rata-rata nilai sebesar 1. Selain

membandingkan antara nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05 dalam uji *Spearman Rank* juga didapatkan koefisien relasi (ρ) yaitu 0,628 yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara variabel pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan ibu.

PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden ibu yang memiliki balita usia 0-24 bulan di UPTD. Puskesmas I Denpasar Barat didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20 - 35 tahun (92,7%), responden dominan memiliki riwayat pendidikan SMA (82,7%), responden paling banyak tidak bekerja (77,9%) dan responden dominan multipara (73%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20-35 tahun (92,7%). Usia ini tergolong dalam usia reproduktif sehat dan produktif, di mana seorang ibu umumnya memiliki kesiapan fisik maupun psikologis yang lebih baik dalam mengasuh anak (Iswandari et al., 2023). Ibu dalam usia ini juga cenderung memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk menerima, memahami, dan mengaplikasikan informasi yang terdapat dalam Buku KIA, termasuk mengenai stimulasi tumbuh kembang anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afwani *et al.* (2022), yang melaporkan mayoritas ibu berada pada usia reproduktif (78,7%) dan memiliki peran penting dalam melakukan stimulasi perkembangan anak prasekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa usia ibu yang produktif menjadi salah satu faktor yang mendukung optimalnya pemanfaatan Buku KIA.

Dari segi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan terakhir SMA (82,7%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengetahuan ibu, termasuk dalam pemanfaatan Buku KIA

(Polwandari & Wulandari, 2021). Pendidikan menengah ke atas umumnya membuat seseorang lebih mudah dalam memahami informasi tertulis dan instruksi yang ada pada Buku KIA. Dengan demikian, ibu yang berpendidikan SMA ke atas berpotensi lebih baik dalam memanfaatkan Buku KIA sebagai sumber informasi mengenai stimulasi tumbuh kembang anak. Sejalan dengan penelitian Febrianti and Hawara (2024), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan penerapan stimulasi perkembangan anak usia prasekolah ($p = 0,002$). Hal ini memperkuat bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, semakin mudah pula ia memahami isi Buku KIA dan meningkatkan pengetahuan terkait tumbuh kembang anak.

Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja (77,9%). Kondisi ini dapat memberikan keuntungan tersendiri, karena ibu memiliki lebih banyak waktu bersama anak untuk mengaplikasikan stimulasi sesuai dengan informasi pada Buku KIA. Ibu rumah tangga juga relatif lebih banyak terpapar pada kegiatan posyandu atau pelayanan kesehatan anak, yang seringkali menjadi sarana penyuluhan dan pendampingan dalam pemanfaatan Buku KIA (Indriana, 2022). Penelitian Afwani *et al.* (2022), juga menemukan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (70,2%), dan hal ini turut berpengaruh pada pelaksanaan stimulasi perkembangan anak prasekolah.

Sementara itu, dilihat dari paritas, mayoritas responden

adalah multipara (73%). Ibu multipara biasanya sudah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak, sehingga pengetahuan mereka mengenai stimulasi tumbuh kembang dapat berasal dari pengalaman sebelumnya. Akan tetapi, pengalaman saja tidak cukup tanpa didukung informasi yang benar dan mutakhir, sehingga Buku KIA tetap berperan penting sebagai acuan standar dalam memberikan stimulasi tumbuh kembang yang sesuai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dahniar, Ibrahim and Yusuf (2023), yang menemukan adanya hubungan antara paritas dan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin sering seorang ibu mengalami kehamilan dan persalinan, maka pengalaman yang diperoleh dapat menambah pengetahuan, meskipun tetap perlu disertai dengan informasi yang benar dan terstandar. Dengan demikian, pengalaman multipara dapat menjadi modal dalam perawatan anak, namun Buku KIA tetap menjadi rujukan penting agar stimulasi tumbuh kembang yang diberikan sesuai dengan rekomendasi medis.

Menurut asumsi peneliti, karakteristik responden yang didominasi usia produktif, pendidikan menengah, ibu rumah tangga, dan multipara menunjukkan adanya potensi besar dalam pemanfaatan Buku KIA. Dengan kondisi ini, ibu memiliki kesempatan sekaligus kemampuan untuk menggunakan Buku KIA sebagai panduan dalam meningkatkan pengetahuan tentang stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan.

b. Pemanfaatan Buku KIA

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor pemanfaatan Buku KIA dengan nilai tengah 17, dengan skor terbanyak juga berada pada angka 17 (31,8%). Hal ini memperlihatkan bahwa secara umum responden telah memanfaatkan Buku KIA pada tingkat yang cukup baik.

Temuan ini menggaris bawahi adanya kecenderungan ibu untuk lebih fokus pada aspek pemanfaatan yang langsung terlihat manfaatnya, sementara informasi yang lebih abstrak atau memerlukan pemahaman mendalam kurang mendapat perhatian. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian-penelitian terdahulu, yaitu pada studi di Vietnam yang dilakukan oleh Aiga *et al.* (2016), menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, penelitian dari Wulandari, Wardhani and Fauziah (2022), buku KIA berperan sebagai panduan praktis yang mendorong ibu untuk lebih konsisten dalam melaksanakan anjuran kesehatan, baik terkait pemeriksaan kehamilan maupun praktik pemberian nutrisi yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA dapat meningkatkan perilaku kesehatan ibu dan anak, dengan catatan informasi yang terkandung di dalamnya benar-benar dibaca dan dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Reyes *et al.* (2024), di Thailand memberikan perspektif lain mengenai fungsi Buku KIA, yaitu pada aspek kesehatan gigi

dan mulut anak. Studi tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan Buku KIA mampu meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perawatan kesehatan mulut sejak dini, termasuk pentingnya menjaga kebersihan gigi anak dan mencegah terjadinya karies. Artinya, Buku KIA memiliki cakupan manfaat yang luas, tidak hanya pada bidang gizi, imunisasi, atau tumbuh kembang, tetapi juga pada aspek kesehatan spesifik lainnya. Pemanfaatan yang optimal dari Buku KIA dapat berkontribusi pada upaya promotif dan preventif di berbagai lini kesehatan anak.

Peneliti berasumsi bahwa ibu lebih banyak membaca informasi praktis seperti perawatan kebersihan anak dapat dipahami karena informasi tersebut langsung berkaitan dengan kegiatan sehari-hari yang nyata. Namun, rendahnya pemanfaatan informasi tentang tanda anak sehat perlu mendapat perhatian lebih. Informasi tersebut sebenarnya memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan ibu untuk melakukan deteksi dini terhadap kondisi kesehatan anak. Apabila aspek ini diabaikan, potensi keterlambatan dalam mengenali gangguan tumbuh kembang atau penyakit pada anak akan meningkat. Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya strategi khusus dari tenaga kesehatan untuk mendorong ibu agar tidak hanya membaca informasi praktis, tetapi juga memahami aspek konseptual yang termuat dalam Buku KIA.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini sejalan dengan literatur internasional yang menegaskan pentingnya Buku KIA sebagai alat edukasi dan

komunikasi kesehatan. Pengalaman dari Vietnam dan Thailand membuktikan bahwa Buku KIA dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan perilaku kesehatan ibu dan anak. Namun, hasil penelitian ini juga menambahkan gambaran baru bahwa ada perbedaan kecenderungan dalam pemanfaatan isi Buku KIA, dimana informasi yang sifatnya praktis lebih sering digunakan dibandingkan informasi yang konseptual. Hal ini memberikan implikasi bagi pelayanan kesehatan agar dapat memperkuat pendampingan dan konseling berbasis Buku KIA, sehingga pemanfaatannya lebih komprehensif dan berdampak luas bagi peningkatan kesehatan anak.

c. Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki total skor pengetahuan 16 (51,2%) dengan nilai tengah 16, yang mengindikasikan bahwa mayoritas ibu berada pada tingkat pengetahuan yang cukup baik mengenai stimulasi tumbuh kembang anak. Kecukupan pengetahuan ini penting karena pengetahuan merupakan prasyarat utama bagi praktik stimulasi yang tepat tanpa pemahaman dasar, intervensi stimulasi berisiko tidak terarah atau tidak konsisten. Temuan ini selaras dengan laporan praktek di Posyandu oleh Ullayya, Priyantini and Wahyuningsih (2024), yang menunjukkan bahwa intervensi pelatihan berbasis Buku KIA dapat meningkatkan pemahaman *caregiver* terhadap aktivitas stimulasi dan praktik perawatan anak di tingkat komunitas.

Keberhasilan penyampaian atau pemahaman konsep stimulasi yang sederhana dan eksplisit. Hal ini mungkin berkaitan dengan karakter materi: definisi dan contoh konkret stimulasi biasanya mudah diterjemahkan ke praktik dan sering menjadi bahan penyuluhan di posyandu atau sesi pendidikan orang tua (Ullayya et al., 2024). Selain itu, studi multi-negara yang dikemukakan Tobe *et al.* (2022), pada studi PLOS ONE mengindikasikan bahwa *home-based records/MCH Handbooks* yang setara dengan Buku KIA mendorong peningkatan pengetahuan dasar dan kontinuitas informasi kesehatan, oleh karena itu wajar jika konsep dasar stimulasi mudah terserap oleh ibu yang rutin mengakses Buku KIA.

Pemahaman tentang fungsi Buku KIA sebagai alat komunikasi dan dokumen kolaboratif yang menyoar tidak hanya ibu, tetapi juga suami, pengasuh, kader, dan tenaga kesehatan. Temuan ini sejalan dengan studi Sarbini and Galaupa (2024), di Lampung yang menyoroti hambatan dalam pemahaman fungsional Buku KIA, banyak responden memandang Buku KIA semata-mata sebagai catatan individu bukan alat komunikasi keluarga-nakes. Kesenjangan ini penting karena jika sasaran penggunaan tidak dipahami, potensi Buku KIA untuk memperkuat keterlibatan keluarga, kader, dan tenaga kesehatan dalam stimulasi anak menjadi terbatas.

Implikasi dari pola temuan ini adalah dua arah. Pertama, keberhasilan pemahaman konsep dasar menunjukkan bahwa materi yang bersifat definisi dan praktik mudah diterjemahkan oleh ibu dan dapat dipertahankan lewat

buku panduan oleh karena itu program edukasi harus terus memperkuat dan memanfaatkan bagian ini. Kedua, rendahnya pemahaman atas sasaran penggunaan Buku KIA menuntut pendekatan edukasi yang lebih luas bukan hanya menyampaikan konten stimulasi, tetapi juga mensosialisasikan peran Buku KIA sebagai alat komunikasi antar keluarga, kader dan nakes.

d. Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Mengenai Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Usia 0-24 Bulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pemanfaatan Buku KIA dengan pengetahuan ibu mengenai stimulasi tumbuh kembang anak usia 0-24 bulan. Koefisien *Spearman's rho* sebesar 0,628 dengan *p-value* <0,001 menegaskan bahwa semakin baik pemanfaatan Buku KIA, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan ibu. Nilai median skor pemanfaatan Buku KIA sebesar 17 dan median skor pengetahuan ibu sebesar 16 menunjukkan keselarasan yang erat, meskipun terdapat selisih kecil. Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas responden mampu memanfaatkan Buku KIA secara cukup baik, sehingga pengetahuan mereka tentang stimulasi anak juga ikut meningkat.

Temuan ini sejalan dengan Parwati, Wulandari and Darmayanti (2021), yang menekankan bahwa Buku KIA memiliki fungsi komprehensif, bukan hanya sebagai media pencatatan tetapi juga sebagai alat komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Dalam penelitiannya, Parwati menyoroti bahwa pemanfaatan Buku KIA

yang konsisten dapat meningkatkan kapasitas keluarga dalam melakukan deteksi dini dan perawatan kesehatan ibu serta anak. Pandangan ini memperkuat hasil penelitian ini, bahwa walaupun pemanfaatan tidak selalu menyeluruh. Buku KIA tetap memiliki kontribusi penting terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

Selain itu, penelitian Parwati, Wulandari and Budarsana (2020), memperlihatkan adanya hubungan signifikan antara pemanfaatan Buku KIA dan pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang balita dengan $p\text{-value} < 0,001$. Penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar ibu yang memanfaatkan Buku KIA dengan baik memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

Keselarasan juga terlihat dari penelitian Ullayya, Priyantini and Wahyuningsih (2024), di Kabupaten Semarang menemukan bahwa pelatihan stimulasi berbasis Buku KIA secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu mengenai stimulasi perkembangan anak. Penelitian Sarbini and Galaupa (2024), di Lampung memperkuat bahwa ibu yang memanfaatkan Buku KIA secara konsisten memiliki kesadaran lebih tinggi tentang stimulasi sejak dini, meskipun variasi pemanfaatan antar bagian buku masih ditemukan. Pada tingkat internasional, Tobe *et al.* (2022), dalam *PLOS ONE* menunjukkan bahwa *Maternal and Child Health Handbook* efektif meningkatkan kontinuitas layanan kesehatan dan pemberdayaan ibu di beberapa negara Asia. Bahkan, Nishimura *et al.* (2023), dalam tinjauan sistematis melaporkan

bahwa penggunaan *KIA Handbook* berdampak pada peningkatan praktik pencegahan serta keterlibatan keluarga dalam kesehatan anak.

Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola keterbatasan pemanfaatan pada aspek tertentu bukan hal yang unik, melainkan fenomena umum yang juga ditemukan di berbagai konteks. Peneliti berasumsi bahwa responden lebih tertarik pada informasi yang aplikatif, sedangkan informasi konseptual sering terabaikan. Namun, hubungan yang tetap kuat menunjukkan bahwa efektivitas Buku KIA tidak ditentukan oleh pemanfaatan menyeluruh, melainkan oleh intensitas penggunaan pada aspek yang relevan dengan kebutuhan ibu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan kuat antara pemanfaatan Buku KIA dan pengetahuan ibu. Berdasarkan hasil tersebut, tenaga kesehatan diharapkan mengoptimalkan Buku KIA sebagai media edukasi dan ibu dianjurkan memanfaatkan Buku KIA secara menyeluruh untuk meningkatkan pengetahuan mengenai stimulasi tumbuh kembang anak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan desain penelitian longitudinal agar dapat melihat hubungan kausal antara pemanfaatan Buku KIA dan pengetahuan ibu secara lebih jelas serta menambahkan variabel lain, seperti dukungan keluarga, peran kader, dan faktor sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwani, D. N., Lestari, I. M., Pawestri, P. M., Plilasari, N. A., Putri, D. A., & Widiastuti, A. (2022). Karakteristik Ibu Terhadap Stimulasi Perkembangan Anak Pra Sekolah Umur 4-6 Tahun. *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(1), 36-43. <https://doi.org/10.31983/jsk.v4i1.8441>
- Ahmad, D. D., Hendari, R., & Rahmad, I. (2022). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Pada Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Tahun 2021. *Empiricism Journal*, 3(2), 202-206. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1017>
- Aiga, H., Nguyen, V. D., Nguyen, C. D., Nguyen, T. T. T., & Nguyen, L. T. P. (2016). Knowledge, attitude and practices: Assessing maternal and child health care handbook intervention in Vietnam. *BMC Public Health*, 16(1), 1-10. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2788-4>
- Appi, H., & Syukri, M. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan (Buku Kesehatan Ibu & Anak (KIA). *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, 01(2), 34-40. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/article/view/306%0Ahttps://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/article/download/306/225>
- Armayanti, L. Y., Ayu, K., Dewi, P., & Nurtini, N. M. (2023). Pendampingan Penggunaan Buku KIA dalam Memberikan Informasi dan Edukasi Pada Ibu Hamil sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Janin di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Adimas ITEKES Bali*, 2(2), 97-102.
- Astari, R. Y., & Kirani, T. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada Ibu Hamil. *Jurnal Riset Kesehatan*, 12(2), 366. <https://doi.org/10.34011/jurisksesbdg.v12i2.1786>
- Cahyanti, N. L. S., Dewi, I. G. A. A. N., & Armini, N. W. (2023). Gambaran Perilaku Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Banjarmasin I Klungkung. *Arc. Com. Health*, 10(3), 411-420.
- Dahniar, Ibrahim, R., & Yusuf, S. A. (2023). Hubungan Paritas dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan di UPTD Puskesmas Lambandia. *Jurnal Pelita Sains Kesehatan*, 4(3), 54-60.
- Dewi, K. A. P., & Nurtini, N. M. (2022). Analisis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Masa Pandemi COVID-19 Pada Ibu Hamil di Kesiman Bali. *Jurnal Menara Medika*, 4(2), 227-236.
- Dewi, K. A. P., Nurtini, N. M., Puspita Dewi, N. W. E., & Raswati Teja, N. M. A. Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Dan Kelengkapan Pengisian Buku Kia Pada Ibu Hamil. *Menara Medika*, 5(2), 228-241. <https://doi.org/10.31869/mm.v5i2.4088>
- Febrianti, T., & Hawara, G. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penerapan

- Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 6(1), 45-56.
<https://doi.org/10.33088/jkr.v6i1.1141>
- Hasanah, M., & Susanti, D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Ibu Hamil. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(2), 465.
<https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.747>
- Hasibuan, L. F., & Nisa, K. (2024). Sistem Informasi Pelayanan Imunisasi Dan Tumbuh Kembang Balita Berbasis Web Pada Posyandu Sartika Melati I. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 11(1), 231-251. <http://jurnal.mdp.ac.id>
- Indriana, N. P. R. K. (2022). Hubungan Umur, Pekerjaan, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Perilaku Orang Tua dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-1 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19. *Malahayati Nursing Journal*, 4(8), 2097-2107.
<https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.7166>
- Iswandari, N. N., Murwati, M., & Handayani, T. S. (2023). Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(4), 743-752.
<https://doi.org/10.37676/mude.v2i4.4836>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Kemenkes RI.
<https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-kia-kesehatan-ibu-dan-anak>
- Ningrum, T. P., Al Fatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 166-177.
- Nishimura, E., Rahman, M. O., Ota, E., Toyama, N., & Nakamura, Y. (2023). Role of Maternal and Child Health Handbook on Improving Maternal, Newborn, and Child Health Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Children*, 10(3).
<https://doi.org/10.3390/children10030435>
- Nova, C., Manurung, A., Nisa, E. Z., & Rizki, L. (2025). Pendidikan Kesehatan Tentang Pola Pemberian MP-ASI Pada Ibu Yang Memiliki Bayi Di Wilayah Puskesmas Padang Bulan Kota Medan. *JUMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 32-35.
- Nursanyoto, H., Adhi, K. T., Kusumajaya, A. A. N., & Mubasyiroh, R. (2023). Potensi Dan Kendala Program Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Bali. *Penel Gizi Makan*, 46(1), 45-56.
- Parwati, N. W. M., Wulandari, I. A., & Darmayanti, P. A. R. (2021). Karakteristik Dan Persepsi Ibu Balita Tentang Pemanfaatan Buku KIA Sebagai Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Masa Adaptasi Tatanan Hidup Baru. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 11(2), 72-78.
<https://doi.org/10.37413/jmakia.v11i2.177>
- Parwati, N. wayan M., Wulandari, I. A., & Budarsana, J. P. R. (2020). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Tentang

- Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Balita di Adaptasi Tatanan Kehidupan B. *Jurnal Kesehatan Midwinerslion*, 5(2), 361-367.
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58-64. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>
- Reyes, C. S. de los, Nasir, N. M., Saengtibovorn, S., & Lao, S. N. R. (2024). The Effective Use of the Maternal and Child Health Handbook in the Promotion of Oral Health Care among Mothers and Children in Thailand. *Hypertension Research in Pregnancy*, 12(4), 84-91. <https://doi.org/10.14390/jsshp.hrp2024-010>
- Sarbini, N., & Galaupa, R. (2024). Efektivitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil di PMB Nining Sarbini Kota Tasikmalaya. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 6(5), 2036-2047.
- Tobe, R. G., Haque, S. E., Mubassara, S., Rahman, R., Ikegami, K., & Mori, R. (2022). Maternal and child health handbook to improve continuum of maternal and child care in rural Bangladesh: Findings of a cluster randomized controlled trial. *PLoS ONE*, 17(4 April), 1-16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266074>
- Ullayya, S. G., Priyantini, S., & Wahyuningsih, H. (2023). Pengaruh Pelatihan Stimulasi Bayi Menurut Buku KIA 2020 Terhadap Perkembangan Bayi. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 117-124.
- Ullayya, S. G., Priyantini, S., & Wahyuningsih, H. (2024). Pengaruh Pelatihan Stimulasi Bayi Menurut Buku KIA 2020 terhadap Perkembangan Bayi: Studi Eksperimental. *J. Midwifery Health Sci. Sultan Agung*, 3(1), 18-23. <https://doi.org/10.30659/jmh.sa.v3i1.38>
- Wulandari, R. F., Wardhani, R. K., & Fauziah, N. (2022). Edukasi Pemanfaatan Buku KIA Untuk Pantau Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Kelas Balita. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v2i2.158>